

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap pesatnya informasi. Kemajuan teknologi komunikasi yang luar biasa dapat membawa kegembiraan serta menambah wawasan luas, tetapi juga membawa kesedihan karena hubungan sesama manusia menjadi tergeser dengan mesin. Melalui radio, televisi, computer, handphone dan internet manusia saling berhubungan bertukar informasi.

Banyak sekali media bermunculan yang bisa disebut dengan media baru (*new media*). Salah satu media baru yang kini banyak digunakan adalah media sosial diinternet, karena memiliki kemampuan menyebarkan dan menyampaikan informasi secara cepat tanpa hambatan ruang dan waktu. Hampir semua media tidak mengenal usia, baik yang muda, remaja, orang tua, karena sangat mudah untuk diakses dimana saja dan kapan saja.

Penggunaan media baru berupa internet yang semakin meningkat, dan tidak hanya orang dewasa untuk keperluan pekerjaan,

namun penggunaan medis sosial diinternet kini tidak sedikit dari mereka yang masih dalam usia remaja, terutama kalangan sekolah menengah yang dalam usia tersebut jiwa dan psikis mereka masih labil, mereka lebih suka berinteraksi dengan teman-temannya melalui media sosial diinternet dibandingkan secara langsung.¹

Kebutuhan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan sekarang, yang menjadikan masyarakat sangat membutuhkan ilmu teknologi sebagai sumber dan pengelolaan dalam pendidikan. Ilmu teknologi sekarang ini yang mengalami kemajuan yang sangat pesat pada ilmu pengetahuan dalam pendidikan di masyarakat, yang membuat pendidikan kebanyakan menggunakan atau memanfaatkan teknologi dari pada dikelola hanya dengan pola tradisional.

Dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi informasi, kadang-kadang tontonan yang berupa gambar-gambar, dan video-video yang tidak bermoral atau tidak layak untuk dilihat (porno) akan memberikan rangsangan seks bagi anak-anak remaja. Maka hal itu mengakibatkan hal yang buruk.² Dampak yang ditimbulkan dari internet lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena kalangan

¹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) 154

² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

yang paling banyak menggunakan internet adalah kalangan remaja, selain itu kalangan remaja yang paling mudah terpengaruh oleh kecanggihan-kecanggihan yang terdapat di dalam internet seperti situs media dan game online, dan kebanyakan remaja setelah mengenal media sosial diinternet mengerti cara penggunaannya serta terlalu sering menggunakannya dan menemukan hal-hal yang menarik dan baru di internet banyak dari mereka menjadi kecanduan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi di zaman sekarang mengalami kemajuan yang sangat pesat dan berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat, sehingga adanya instrument teknologi komunikasi seperti satelit, tv, radio, hp dan komputer yang memberi arti sendiri terhadap masyarakat dan proses dalam komunikasi tidak mengenal batas-batas wilayah, ideologi, agama dan suku bangsa, dalam artian teknologi telah mengurangi secara drastis jarak dan waktu ruang pada masyarakat.

Teknologi merupakan salah satu faktor yang paling berperan dalam mendukung modernisasi, dan perkembangan teknologi dari tahun ke tahun menjadi semakin maju dan semakin canggih, salah satunya pada bidang teknologi komunikasi dan informasi yaitu diciptakannya jaringan internet. Dengan jaringan internet seseorang dapat berkomunikasi dengan jarak jauh dan tidak terbatas dan selain

itu juga dengan internet seseorang dapat bertukar informasi, mencari informasi, mengirim gambar, video, dan hal-hal yang berkaitan dengan bidang komunikasi lainnya.

Disamping itu cara pola tradisional menjadi tersisihkan karena dianggap tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, cara belajar anak, kemajuan media komunikasi yang memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Anggapan ini pulalah yang membuat kebijakan untuk memanfaatkan teknologi dan pendekatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan, pemanfaatan media teknologi komunikasi, dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan dalam belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana di tuntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.³

Internet (*Interconnection Networking*) merupakan gabungan dari jaringan-jaringan komputer dalam skala besar dan luas dimana masing-masing komputer tersebut dapat saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya menggunakan sebuah bahasa jaringan.⁴ Menurut Kurweni Ukar Mengemukakan kata *internet* sendiri berasal dari kata

³ Rusli, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2009) 16

⁴ Hendri Pondia, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2004)

Interconnection Networking yang mempunyai arti hubungan berbagai komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan yang mencakup dunia (jaringan komputer global) dengan melalui jalur komunikasi. Internet, segala informasi dapat diketahui dan juga bisa dijadikan sebagai tempat media pembelajaran, bisnis dan lain sebagainya.

Secara psikologis masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan pada semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu usia 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun yaitu masa pertengahan, dan usia 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa remaja adalah seorang yang sedang mencari jati diri atau proses memperkenalkan diri pada lingkungan secara langsung, dan hal ini juga dapat mempengaruhi mereka dengan mudah terjerumus dan terpengaruh apa yang dilihat di internet.

Kecenderungan menggunakan media sosial sebagai media interaksi merupakan kondisi yang memperhatikan karena ditinjau dari usia sekolah, di usia yang masih labil mereka seharusnya terbiasa untuk bergaul dan berkomunikasi dengan teman atau orang lain secara

langsung. Dengan kebiasaan mereka yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan berkomunikasi melalui media, otomatis waktu yang mereka gunakan untuk berinteraksi secara langsung akan berkurang.

Banyak fenomena atau kasus yang menyimpang yang dilakukan oleh para remaja karena pengaruh yang ditimbulkan oleh media sosial internet, seperti kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh remaja setelah menonton video porno yang diperoleh dari internet yang dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah karena membaca artikel mengenai hal tersebut di media sosial, selain ada tawuran antar pelajar yang timbul karena mereka saling mengejek di media sosial, dan masih banyak dampak yang timbul oleh media sosial internet lainnya, hal ini dapat terjadi karena terlalu mudah dan bebasnya remaja mengakses media sosial di internet.

Maka dari itu pendidikan Akhlak yang harus ditanamkan sejak dini agar peristiwa-peristiwa di atas tidak terjadi. Akhlak merupakan adalah sifat-sifat yang dibawa sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Akhlak dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, bisa dari faktor internal atau bawaan dan faktor eksternal atau lingkungan. Faktor internal yaitu faktor yang dibawa peserta didik dari

sejak lahir yang ada dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar baik dari lingkungan sekolah atau lingkungan rumah.⁵

Akhlak peserta didik bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lainnya yang memungkinkan dapat mendukung efektifitas proses belajar mengajar. Pengetahuan terhadap akhlak peserta didik ini bukan hanya perlu diketahui oleh setiap peserta didik saja agar menerapkannya, melainkan juga perlu diketahui oleh setiap pendidik, dengan tujuan agar dapat mengarahkan dan membimbing para peserta didik untuk menegteahui akhlak tersebut.

Siswa yang mempunyai hp menggunakannya untuk mengakses media sosial atau jejaring internet lainnya. Media sosial yang mereka gunakan adalah *facebook*, *BBM*, *Whatsapp*, *Instagram*, atau mereka lebih suka mencari informasi melalui situs *Youtube*, *Google*. Kehadiran internet sebagai sebuah media baru memungkinkan para penggunaanya mengakses beberapa informasi dalam rentang waktu tertentu, yang waktu untuk mengakses internet tersebut termasuk ke dalam aktifitas-aktifitas sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas,

⁵ Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) 181

fenomena yang sedang terjadi dikalangan peserta didik yaitu akhlak siswa cenderung kurang dalam sosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Hal itu disebabkan adanya kemajuan teknologi komunitas yang membuat siswa menjadi sibuk menghabiskan waktunya sendiri untuk berinteraksi dengan alat komunikasi seperti hp.

Perkembangan media sosial diinternet juga sudah merambah dalam beberapa bidang salah satunya bidang pendidikan banyak sekolah-sekolah yang menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung bagi siswanya untuk mengakses internet seperti wifi dan Komputer, selain itu juga peserta didik di bebaskan membawa HP, hal ini dimaksudkan dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Salah satunya sekolah yang menyediakan fasilitas tersebut adalah SMPN 2 Waringinkurung. Sekolah Menengah Pertama adalah salah satu jenjang pendidikan dimana peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau pubertas yang masih dalam tahap mencari jati dirinya, dan sangat mudah untuk terpengaruh oleh hal-hal yang baru disekitarnya, sehingga akan membuat penasaran dan akhirnya mencari tahu apa yang ingin diketahuinya.

Sebagaimana penjelasan di atas peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran agama. Akhlak siswa terhadap lingkungan masih kurang baik karena pada saat jam pelajaran

ada siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan ceramah dari guru melainkan siswa diam-diam ada yang bermain hp diletakan dalam kolong meja. Siswa sibuk mengakses media sosial yang dimilikinya. Karena sekolah tersebut menyediakan wifi untuk menunjang proses pembelajaran tetapi banyak disalahgunakan siswa untuk mengakses internet pada saat jam pelajaran.

Maraknya situs pornografi yang tersebar di internet siswa bisa mudah mendapatkan konten tersebut dengan mudah, sehingga sering terjadi razia hp dan masih ada siswa yang menyimpan situs dan konten tersebut. Siswa juga pulang sekolah tidak langsung pulang ke rumahnya melainkan siswa masih di sekolah memanfaatkan wifi untuk mengakses internet, seperti menonton dan *download* hal-hal yang kurang bermanfaat. Hal tersebut mempengaruhi akhlak siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Adapun yang mempengaruhi akhlak siswa di lingkungan sekolah seperti dalam pembelajaran siswa tidak fokus dengan pelajaran saja namun juga dengan internet, kemudian melanggar peraturan tata tertib sekolah dan tingkat kesopanan siswa terhadap guru mulai berkurang.

Berdasarkan uraian diatas bahwa banyak dampak yang ditimbulkan oleh media sosial diinternet, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dengan banyaknya dampak yang timbul dari media

sosial ini apakah ada pengaruh terhadap akhlak siswa disekolah SMPN 2 Waringin Kurung yang pendidikannya memanfaatkan ilmu teknologi (media internet) dan diperbolehkan untuk membawa alat elektronik yang berhubungan dengan media sosial diinternet seperti Hp atau Leptop. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut tentang keadaan tersebut, sehingga peneliti perlu untuk mengetahui secara detail dan sejauh mana pengaruh antara terknologi informasi dengan akhlak siswa maka peneliti menetapkan judul skripsi ini yang berjudul. **Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah SMPN 2 Waringinkurung.**

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa kurang bersosialisasi dengan guru dan sekitarnya karena sibuk mengoprasikan media sosial di hp
2. Keberadaan media sosial menjadikan siswa melupakan tugas sekolah, karena sibuk sendiri menggunakan hp untuk mengakses media sosial
3. Akhlak siswa yang kurang baik seperti cenderung malas berpikir atau mencontek tugas dari temannya
4. Belajar berkurang akibat terlalu sering menggunakan media sosial

5. Memberikan peluang bagi siswa untuk membuka situs-situs yang kurang bermoral seperti menyimpan konten pornografi dari media social.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas yang memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor mana yang termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih fokus dalam penelitiannya, permasalahan perlu dibatasi. Penelitian ini dibatasi masalah pada : intensitas penggunaan media sosial dan akhlak siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, guna keperluan implementasi penelitian maka secara oprasional diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas penggunaan media sosial pada siswa di SMPN 2 Waringin Kurung?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMPN 2 Waringin Kurung?

3. Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di SMPN 2 Waringin Kurung?

E. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial pada siswa di SMPN 2 Waringin Kurung
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMPN 2 Waringin Kurung
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang diperoleh dari intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di SMPN 2 Waringin Kurung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan pengembangan dalam pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam tentang hubungan antara intensitas penggunaan internet terhadap akhlak siswa
- b. Memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan yang dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang

- c. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti berikutnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan pada siswa dampak-dampak dari penggunaan internet baik buruknya, dan dapat memberikan pengetahuan bahwa internet bisa dijadikan sebagai media belajar yang luas

b. Bagi Guru

Dapat memberikan pengarahan untuk memperkenalkan internet kepada anak didiknya dengan baik dan benar

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuandan ilmu, serta dapat membuka wawasan untuk memotivasi orang lain yang bergelut dalam pendidikan dan dapat menelaah kembali fenomena yang timbul dalam pendidikan.

d. Bagi UIN Banten

Karya ilmiah ini diharapkan mampu menjadi bahan dalam jurnal ilmiah dalam kategori hasil karya mahasiswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, maka untuk mengetahui dan mempermudah uraian-uraian serta pembahasan dalam penulisan ini, sehingga dapat diketahui dengan jelas dan maksud dari penulisan secara keseluruhan dan setiap bab akan dibagi menjadi beberapa sub antara lain :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

Bab II : Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Kajian Teori yang menguraikan teori-teori, konsep-konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli yang diambil dari sumber asli, Kerangka berpikir yang menjelaskan mengenai hubungan antar variable penelitian dan penalaran logis antar variabel, Hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diuji kebenarannya yang dirumuskan dalam kalimat pernyataan

Bab III : Metodologi Penelitian yang menguraikan secara rinci mengenai Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik

Bab IV : Hasil penelitian pada bab ini tentang deskripsi data hasil penelitian, pengolahan data hasil penelitian, penguji hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

Bab V : Penutup, merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian.